

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengetahuan**

###### **a. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi setelah individu melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan dasar dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan adalah suatu informasi yang diketahui dan disadari oleh seseorang. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah gejala yang ditemui oleh seseorang melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan muncul saat seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau suatu kejadian (Jenner, 2020).

Pengetahuan individu tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Adanya aspek positif dan aspek negatif tersebut dapat menentukan sikap individu dalam berperilaku dan jika lebih banyak aspek dan objek positif yang diketahui dapat menimbulkan perilaku positif terhadap objek tertentu (Sinaga, 2021). Pengetahuan adalah informasi yang telah diterima oleh pancindra seseorang mengenai suatu objek tertentu (Safirah, 2021). Pengetahuan (knowledge) merupakan suatu informasi yang diketahui seseorang mengenai suatu hal.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah daya tangkap seseorang yang dihasilkan dari pengindraannya. Mengingat setiap orang memiliki

kemampuan daya ingat masing – masing, maka dinilai sebabnya setiap manusia memiliki pengetahuan yang berbeda – beda setiap masing – masing individu. Maka diperlukan objek dan sumber yang benar agar seseorang memiliki pengetahuan yang benar.

#### b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2021) dalam (Wijayanti, Purwati, dan Retnaningsih 2024), pengetahuan yang tercakup dalam dominan kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

##### 1) Tahu (*Know*)

Tahu didefinisikan sebagai mengingat suatu materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap sesuatu yang individual dari seluruh bahan yang dipelajari atau dorongan yang telah diterima.

##### 2) Memahami (*Comprehension*)

Dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara jelas. Orang yang telah mengerti tentang objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyimpulkan, menyebutkan contoh dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

##### 3) Aplikasi (*Application*)

Dapat diartikan sebagai keterampilan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini

dapat didefinisikan sebagai penggunaan hukum - hukum, rumus, metode, prinsip dari penggunaan kata kerja.

#### 4) Analisis (*Analysis*)

Merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan sesuatu objek atau materi kedalam komponen – komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih berkaitan dengan satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja yang menggambarkan, membedakan, memisahkan dan mengelompokkan.

#### 5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan suatu keterampilan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian dalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain suatu keterampilan untuk menyusun formula baru dari formulasi yang sudah ada.

#### 6) Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kesanggupan untuk melaksanakan pembenaran atau penilaian terhadap objek. Penilaian ini berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan atau menggunakan kriteria yang sudah ada.

### c. Proses perilaku Tahu

Ada 5 proses perilaku tahu yang terdiri dari :

#### 1) *Awareness* (Kesadaran)

Seseorang yang menyadari dan mengetahui terlebih dahulu terhadap suatu objek.

2) *Interes* (Merasa tertarik)

Dimana seseorang telah menaruh perhatian terhadap suatu objek.

3) *Evaluation* (Menimbang – nimbang)

Adanya interaksi timbal balik yang mempertimbangkan baik buruknya tindakan terhadap objek.

4) *Trial* (Mencoba)

Seseorang yang akan mencoba perilaku baru.

5) *Adaption* (Adaptasi)

Sikap terhadap objek tersebut.

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

1) Usia

Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang.

Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang.

2) Pengalaman

Pengetahuan merupakan cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain.

3) Jenis Kelamin

Merupakan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, yang meliputi karakteristik fisik seperti organ reproduksi, kromosom, dan hormon.

#### 4) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan dapat mempengaruhi masuknya pengetahuan kedalam seseorang karena adanya interaksi timbal balik.

#### 5) Sosial budaya

Tradisi yang ada di masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

#### 6) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan untuk menambah wawasan. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang dan mudah untuk menerima informasi.

#### 7) Kriteria tingkat pengetahuan

(1) Baik : 76% - 100%

(2) Cukup : 56% - 75%

(3) Kurang : <56%

## 2. Sikap

### a. Pengertian Sikap

Menurut Damiati dalam (Waruwu & et al., 2022) sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Sikap merupakan reaksi atau

respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek (Martina dkk, 2021).

#### b. Komponen Sikap

Menurut Damiani dalam (Waruwu& et al, 2022) sikap terdiri atas tiga komponen utama, yaitu :

- 1) Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, dan keyakinan hal ini berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsikan terhadap suatu sikap.
- 2) Komponen afektif yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan arah sikap yaitu positif dan negatif.
- 3) Komponen konatif yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

#### c. Pembentukan sikap

- 1) Sikap positif, kecenderungan menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui menyetujui serta melaksanakan, dan mengharapkan objek tertentu.
- 2) Sikap negatif, menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui, menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu.

#### d. Tingkatan Sikap

Sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan :

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

2) Merespons (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, berarti bahwa orang menerima ide tersebut.

3) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipiuhnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi (Martina dkk, 2021).

#### e. Faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut Hartono dalam (Santi, 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu :

#### 1) Pengalaman Pribadi

Pengalaman yang terjadi secara tiba-tiba atau mengejutkan, akan meninggalkan kesan paling mendalam pada jiwa seseorang. Kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang dan terus menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap individu dan memengaruhi terbentuknya sikap.

#### 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu umumnya cenderung memiliki sikap searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Ini terjadi antara lain, karena termotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik.

#### 3) Pengaruh kebudayaan

Memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap. Dalam kehidupan di masyarakat, sikap masyarakat diwarnai dengan kebudayaan yang ada di daerahnya.

#### 4) Komunikasi sosial dan Media Massa

Faktor komunikasi sosial dan media elektronik maupun media cetak sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Dengan pemberian informasi melalui media massa mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap. Jika informasi yang didapatkan positif, maka akan terbentuk sikap yang positif, begitupun sebaliknya.

#### 5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Berpegaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

#### 6) Faktor emosional

Sikap yang didasari oleh emosi yang fungsinya hanya sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Hal ini merupakan sikap sementara dan segera berlalu setelah frustrasinya hilang, namun dapat juga menjadi sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

#### f. Pengukuran Sikap

Teknik yang dapat digunakan untuk mengukur sikap adalah Teknik *skala Guttman*. Pada skala pengukuran ini dapat membantu dalam mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “positif-negatif” dan lain-lain. Data yang didapatkan dapat berupa data *interval* atau rasio *dikhotomi*. Pada skala *Guttman* hanya ada dua interval yaitu “setuju” atau “tidak setuju”. Penelitian menggunakan skala *Guttman* dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk checklist. Jawaban dapat dibuat dengan skor tertinggi satu dan terendah nol. Misal untuk jawaban setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0.

### 3. Konsep Remaja

#### a. Pengertian Remaja

Menurut Sarwono 2020 dalam (Sari, 2022) Remaja adalah suatu perkembangan dalam diri manusia yang memiliki tiga aspek, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi yang memiliki batasan usia 10-

20 tahun. Remaja merupakan individu yang berkembang ketika ia mulai menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual, individu yang mengalami perkembangan psikologi dari anak-anak menuju dewasa, dan individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh terhadap keadaan sehingga akan lebih mandiri.

b. Pengelompokkan tahap perkembangan remaja.

1) Masa remaja awal: 12-15 tahun

Remaja pada fase ini masih terkesima dengan perubahan tubuh dan dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Remaja akan 16 mengembangkan pemikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Remaja menjadi individu yang sulit dipahami oleh orang dewasa karena kepekaan yang berlebihan dan egosis (Sarwono, 2019).

2) Masa remaja pertengahan: 15-18 tahun

Remaja usia 15-18 tahun sangat membutuhkan teman dan merasa senang jika banyak teman yang menyukai dirinya. Remaja cenderung akan berteman dengan teman yang mempunyai sifat yang dengan dirinya. Selain itu remaja merasa bingung jika dihadapkan dengan pilihan antara solidaritas atau tidak, berkumpul atau sendirian, optimis atau pesimis, idealis atau materialistis dan lain-lain. Remaja akan mencari jati diri, keinginan berkencan, dan

mengembangkan kemampuan berpikir abstrak (Monks, Knoers & Haditono, 2019).

3) Masa remaja akhir: 18-24 tahun

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi gosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain dan tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya dan masyarakat umum (Sarwono, 2019).

c. Aspek – aspek perkembangan masa remaja

Aspek-aspek terjadinya perkembangan pada remaja menurut (Marwoko, 2019) sebagai berikut :

1) Perubahan fisik

Secara umum, pertumbuhan dan perkembangan sangat drastis di usia 12/13 sampai 17/18 tahun. Pada fase ini, remaja merasa tidak nyaman dengan perubahan yang terjadi pada anggota tubuhnya dan otot-ototnya mulai tumbuh. Pada laki-laki, perubahan seks primer ditandai dengan mimpi basah, sedangkan sekunder berupa perubahan suara, tumbuh rambut di daerah ketiak, kumis, jenggot dan alat kelamin. Sementara pada perempuan perubahan seks primer yaitu terjadi menstruasi pertama kali

yang disebut menarche sedangkan perubahannya adalah pembesaran pada payudara dan pinggul yang membesar.

## 2) Perubahan emosional

Perubahan emosional terjadi karena meningkatnya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Karena perubahan emosi biasanya terjadi lebih cepat selama masa awal remaja, maka meningkatnya emosi lebih menonjol pada masa awal periode akhir masa remaja pada usia 18-21 tahun (Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, dan Linda, 2024). Kemarahan remaja merupakan perubahan yang umum terjadi karena transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Perkembangan emosi yang terjadi tergantung pada faktor kematangan dan belajar dimana faktor ini berhubungan erat satu sama lain dalam mempengaruhi emosi.

## 3) Perubahan kognitif

Perubahan kognitif disebut juga perubahan dalam berpikir. Keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan berperilaku secara sadar, serta kemampuan untuk berpikir dan berperilaku secara sadar, serta kemampuan untuk secara efektif memproses dan mengelola lingkungan. Kemampuan otaknya untuk berpikir tumbuh seiring dengan perkembangan fisiknya yang cepat. Jika kemampuan berpikir anak masih terikat pada hal-hal yang nyata atau pemikiran konkret ketika mereka mencapai usia Sekolah Dasar, remaja mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak sepanjang Sekolah Menengah Pertama. Remaja memiliki

kemampuan berimajinasi jauh melampaui keberadaanya baik dari segi ruang maupun waktu (Suryana et al., 2022).

#### 4) Perkembangan sosial

Remaja harus membuat beberapa perubahan tambahan untuk mencapai tujuan pola sosialisasi orang dewasa. Yang paling esensial dan paling sulit adalah penyesuaian diri terhadap pengaruh kelompok sebaya yang meningkat, perubahan perilaku sosial, pengelompokan sosial baru, nilai-nilai baru dalam pemilihan persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan social, dan nilai-nilai baru dalam pemilihan pemimpin.

Kontak sosial dan interaksi dengan teman sebaya meluas menjadi lebih rumit pada awal dan pertengahan masa remaja, termasuk afiliasi dengan lawan jenis. Dalam kelompoknya, remaja mencari dukungan emosional. Remaja mendapatkan kepercayaan diri ketika mereka berhasil dalam hubungan social, dan ditolak oleh kelompok adalah hukuman yang paling menyakitkan. Akibatnya setiap remaja akan selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya (Suryana et al., 2022).

#### 5) Perkembangan intelek usia remaja

Intelektual ialah kemampuan dalam menempatkan diri sesuai keadaan yang baru dengan menggunakan alat berpikir yang mereka miliki sesuai dengan tujuannya. Intelektual sama dengan intelegensi yang mempunyai arti memiliki kemampuan mengabstraksi, serta berpikir logis

dengan cepat sehingga dengan mudah dapat terlibat serta beradaptasi dengan keadaan yang baru (Ardita et al., 2023).

#### d. Masalah remaja

Remaja memiliki beberapa keunikan yaitu memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, menyukai tantangan dan mencoba hal-hal baru, senang berpetualang, mencari jati diri serta cenderung berani mengambil risiko atas perbuatan yang dilakukan tanpa adanya pertimbangan yang matang sebelumnya. Rasa penasaran dan keberanian remaja ini jika tidak diimbangi dengan pengetahuan serta bimbingan dari orang yang lebih dewasa terutama orangtua akan berisiko terjadi penyimpangan yang dapat menimbulkan masalah kesehatan fisik dan psikososial serta akibat jangka pendek bahkan jangka panjang bagi remaja tersebut. Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dapat berdampak buruk bagi kehidupan remaja tersebut. Tingginya kejadian seks pra nikah pada remaja sehinggamenyebabkan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), aborsi yang tidak aman, Infeksi Menular Seksual (IMS) sertapernikahan di usia dini akan mempengaruhi status kesehatan reproduksi remaja tersebut (Advitri Febriani, 2021).

Dengan adanya masalah remaja maka sebaiknya dicegah secara dini dengan memberikan perhatian yang mendalam secara individual, pendekatan kolaboratif dengan bantuan agensi di seluruh komunitas dengan program-program layanannya, dan mengajak keluarga untuk lebih

peduli dan perhatian terhadap anaknya untuk peningkatan pendidikan karakter anak (Diananda, 2018)

#### 4. HIV/AIDS

##### a. Definsi HIV/AIDS

(HIV) *Human Immunodeficiency Virus* merupakan virus penyebab terjadinya *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*. HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, dimana virus tersebut menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh. Penularan HIV terjadi secara kontak langsung cairan membran mukosa, dan aliran darah, yang terinfeksi virus seperti, darah dan cairan vagina dan sperma. Penularan sendiri dapat terjadi melalui hubungan intim (vaginal, anal, ataupun oral). transfuse darah, jarum suntik yang terkontaminasi (Holifah, Tutik Sri Hariyati, and Faradita Aryani, 2023).

HIV (*human immunodeficiency virus*) adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh dengan menginfeksi dan menghancurkan sel CD4. Jika makin banyak sel CD4 yang hancur, daya tahan tubuh akan makin melemah sehingga rentan diserang berbagai penyakit. Perlu diketahui, HIV tidak menular melalui udara, air, keringat, air mata, air liur, gigitan nyamuk, atau sentuhan fisik. Hubungan seksual sangat beresiko tinggi menularkan virus HIV, tetapi ada pasangan seksual penderita HIV yang tidak tertular virus HIV, mereka bisa disebut pasangan serodiskordant (Kemenkes, 2023).

##### b. Etiologi HIV / AIDS

*Human Immunodeficiency Virus (HIV)* adalah agen etiologi dari *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*, yang mana berasal dari *famili retrovirus (Retroviridae)* dan *subfamili* dari *lentivirus*. Terdapat empat retrovirus yang saat ini diketahui dapat menyebabkan penyakit pada manusia yaitu *HumanT-lymphotropicvirus (HTLV-1 dan HTLV-2)*, yang mengakibatkan perubahan retrovirus serta HIV-1 dan HIV-2, yang mengakibatkan efek *sitopatik* baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk yang paling sering menyebabkan penyakit HIV di seluruh dunia adalah HIV-1, yang mempunyai sejumlah sub tipe serta terdapat perbedaan geografis distribusinya. *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* membuat suatu sistem klasifikasi untuk pasien dengan infeksi HIV dan AIDS dengan cara membagi dalam beberapa kategori pasien berdasarkan dengan kondisi klinis yang terkait dengan infeksi HIV bersama dengan tingkat dan jumlah *limfosit T Cluster of differentiation 4 CD4+* (Prandesta dan Wati, 2023).

### c. Gejala HIV/AIDS

Kebanyakan orang terinfeksi HIV tidak menunjukkan gejala pada awal masa infeksi HIV, tetapi beberapa orang menunjukkan gejala mirip penyakit flu dalam waktu satu atau dua bulan setelah infeksi. Gejalanya adalah sakit kepala, kelelahan, dan pembengkakan limfa. Gejala tersebut biasanya menghilang dalam waktu satu minggu sampai satu bulan dan sering dikelirukan dengan gejala infeksi virus lainnya. Masa ini disebut

masa laten. Setelah masa laten terjadi, akan timbul keadaan AIDS yang ditandai dengan berat badan menurun lebih dari 10% dalam 1 bulan, diare kronis dan demam selama lebih dari 1 bulan (Aresta dan Jumaiyah, 2019).

#### d. Fase Perjalanan Alamiiah HIV

Dalam perjalanan infeksi HIV, terdapat beberapa tahapan yang perlu diwaspadai agar dapat mengambil tindakan yang tepat. Tahapan-tahapan ini membantu dalam pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana virus HIV berkembang dalam tubuh dan dampaknya terhadap kesehatan manusia. Mari kita pahami bersama fase-fase perjalanan HIV yang harus kita ketahui.

##### 1) Fase I (Periode Jendela):

Meskipun tubuh telah terinfeksi HIV, pemeriksaan darah belum ditemukan antibodi anti-HIV. Pada periode ini seseorang yang terinfeksi HIV dapat menularkan pada orang lain (sangat infeksius), ditandai dengan viral load HIV sangat tinggi dan limfosit T CD4 menurun tajam. "flu-like syndrome" terjadi akibat serokonversi dalam darah, saat replikasi virus terjadi sangat hebat pada infeksi primer HIV. Fase ini biasanya berlangsung sekitar dua minggu sampai tiga bulan sejak infeksi awal.

##### 2) Fase II (Masa Laten)

Fase ini bisa disertai gejala ringan atau bahkan tanpa gejala (asimtomatik). Viral load menurun dan relatif stabil, namun CD4 berangsur-angsur menurun. Tes darah antibodi terhadap HIV menunjukkan hasil reaktif, walaupun gejala penyakit belum timbul. Pada fase ini, orang

dengan HIV tetap dapat menularkan HIV kepada orang lain. Masa tanpa gejala rata-rata berlangsung selama 2-3 tahun, sedangkan masa dengan gejala ringan bisa berlangsung hingga 5-8 tahun.

### 3) Fase III (Masa AIDS)

Fase terminal infeksi HIV, kekebalan tubuh telah menurun drastis, nilai viral load semakin tinggi, dan CD4 sangat rendah sehingga mengakibatkan timbulnya berbagai infeksi oportunistik. Perkembangan dari infeksi HIV menjadi AIDS ditentukan oleh jenis, virulensi virus, dan faktor host (daya tahan tubuh). Ada tiga jenis infeksi HIV, yaitu: rapid progressor, berlangsung 2-5 tahun, average progressor, berlangsung 7-15 tahun, dan slow progressor, lebih dari 15 tahun setelah infeksi menjadi AIDS. Selain pengobatan, dukungan dari lingkungan maupun masyarakat bagi ODHIV juga dibutuhkan :

#### a) Peran keluarga

- (1) Memastikan kepatuhan ODHIV dalam minum obat ARV secara rutin dan tepat waktu
- (2) Membantu ODHIV dalam menerapkan pola hidup sehat
- (3) Membantu ODHIV mencari informasi yang benar tentang HIV
- (4) Mendampingi ODHIV di masa sulit termasuk mendengarkan cerita keluh kesah dan kebutuhannya
- (5) Mendukung pemenuhan sumber daya perawatan ODHIV seperti aspek finansial, jaminan kesehatan dan pemenuhan gizi
- (6) Membantu ODHIV mengantar berobat jika dibutuhkan

- (7) Membantu ODHIV mendapatkan layanan perawatan, dukungan, dan pengobatan yang diperlukan

b) Peran komunitas

- (1) Memberikan dukungan ODHIV terhadap pemenuhan haknya seperti akses kesehatan, jaminan kesehatan, pendidikan, atau layanan publik lainnya yang non-diskriminatif.
- (2) Pendampingan pengobatan TBC dan ARV.
- (3) Memberi edukasi tentang pencegahan dan penularan IMS.
- (4) Menjaga kerahasiaan ODHIV.
- (5) Wadah sebagai keluarga kedua yang aman dan nyaman

e. Faktor – Faktor Risiko HIV/AIDS

Proses penularan HIV/AIDS dibagi menjadi 2 jalur, yaitu cairan kelamin dan juga darah. Sehingga faktor risiko dari HIV/AIDS tidak bisa dipisahkan dari kedua hal tersebut, diantaranya adalah:

- 1) Berganti-ganti pasangan dan berhubungan seksual melalui dubur/anus tanpa menggunakan kondom
- 2) Menggunakan jarum suntik secara bersamaan.
- 3) Penularan HIV/AIDS dari ibu hamil ke janin melalui plasenta
- 4) Mendapatkan suntikan, transfusi darah atau prosedur medis lainnya yang tidak steril atau tidak dilakukan dengan profesional

f. Pencegahan

- 1) Pencegahan secara umum
  - a) Memiliki pengetahuan yang benar.

- b) Berperilaku yang bertanggung jawab, yang tidak mengarah kepada risiko penularan AIDS, misalnya menggunakan narkoba, atau mabuk.
  - c) Tidak menstigma dan mendiskriminasi ODHA.
  - d) Mengetahui status HIV secara dini jika merasa berisiko telah tertular dengan cara melakukan tes darah secara sukarela.
  - e) Pengobatan ARV bagi orang dengan HIV yang memenuhi syarat pengobatan.
  - f) Memberikan dukungan, perawatan & pengobatan bagi ODHA.
- 2) Pencegahan penularan melalui hubungan seksual
- a) Yang belum menikah : Tidak melakukan hubungan seks
  - b) Yang sudah menikah : Saling setia pada pasangan
  - c) Pemakaian kondom dalam berhubungan seks yang berisiko
  - d) Pengobatan infeksi menular seksual (IMS) sedini mungkin
  - e) Sirkumsisi pada laki-laki
- 3) Pencegahan penularan melalui darah/cairan tubuh lain
- a) Penerapan kewaspadaan umum di semua pelayanan kesehatan, diantaranya : Jarum suntik sekali pakai, sterilisasi alat, pengelolaan limbah, perlindungan diri petugas.
  - b) Tes skrining untuk darah pendonor/ organ tubuh untuk transplantasi.
  - c) Jarum suntik sekali pakai untuk pengguna narkoba suntik.
- 4) Pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Anak

- a) Pengetahuan yang benar tentang AIDS dan kesehatan reproduksi pada remaja perempuan
- b) Konseling dan tes HIV untuk ibu hamil di daerah epidemi meluas seperti di Tanah Papua
- c) Mencegah kehamilan yang tidak direncanakan jika ibu sudah tahu statusnya HIV positif
- d) Pemberian ARV pada ibu dan bayi menjelang dan setelah persalinan

g. Komplikasi HIV/AIDS

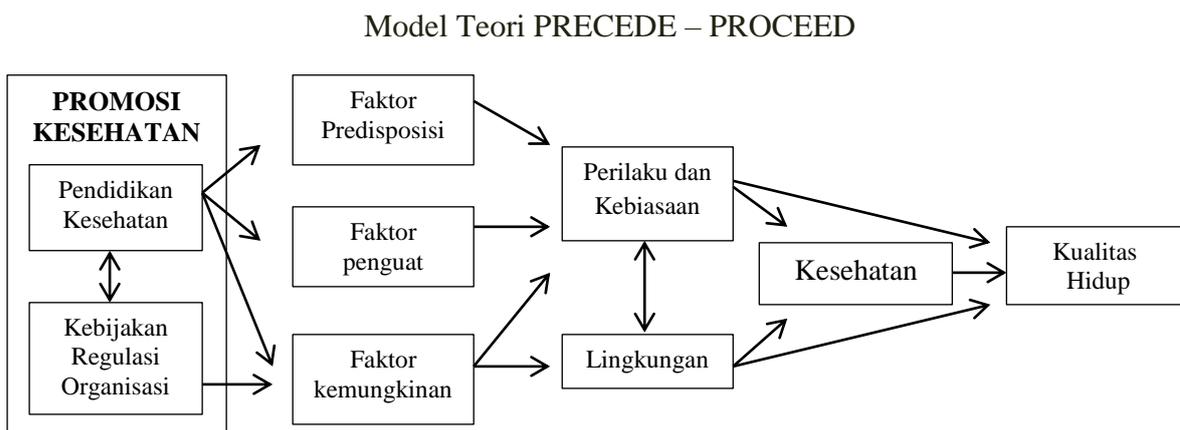
Komplikasi penyakit HIV adalah perkembangannya menjadi sindrom imunodefisiensi yang didapat (AIDS). Dokter harus mencurigainya begitu infeksi oportunistik dan/atau jumlah CD4 rendah muncul pada orang yang positif HIV. AIDS terjadi ketika jumlah limfosit turun di bawah level (kurang dari 200 sel per mikroliter) dan ditandai dengan satu atau lebih hal berikut:

- 1) Tuberkulosis (TBC)
- 2) Sitomegalovirus
- 3) Kandidiasis

## B. Kerangka Teori

Menurut teori Lawrance Green ada 2 determinan masalah kesehatan : Behavior factor (perilaku) dan Non Behavioral factor (non perilaku). Perilaku sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu :

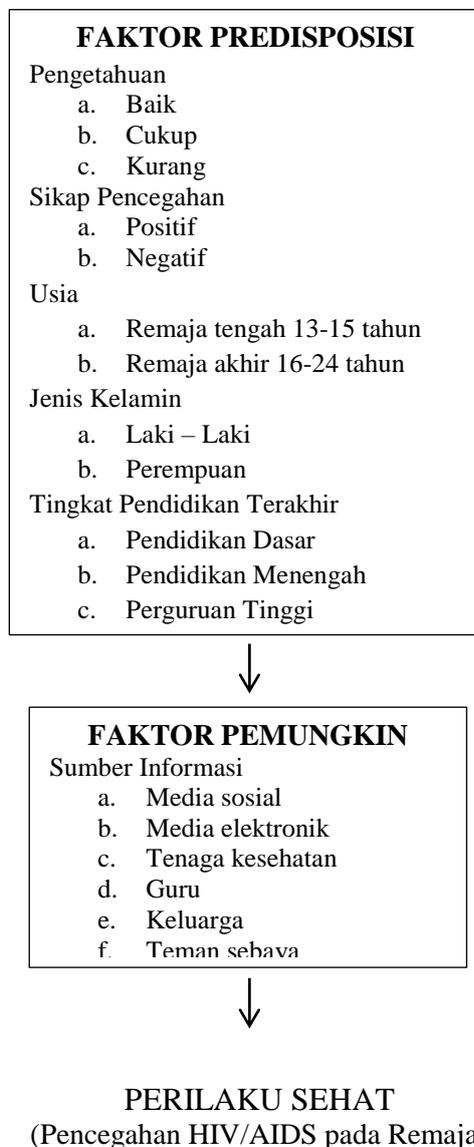
1. Faktor – faktor prediposisi (*disposing factors*), yaitu faktor yang mempermudah / memprediposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, umur, pekerjaan, pendidikan dan sebagainya.
2. Faktor – faktor pemungkin (*enabling factors*), yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan.
3. Faktor – faktor penguat (*reinforcing factors*), yaitu faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku.



Gambar 1. Kerangka Teori Precede – Proceed

### C. Kerangka Konsep

Berikut adalah kerangka konsep sebagai uraian variabel :



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian.

**D. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di Dusun Kepitu Desa Trimulyo Kecamatan Sleman Tahun 2025?